

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif memerlukan penggunaan metode eksplanatif untuk menyelidiki kelompok individu, objek, keadaan, atau peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Metodologi ini secara sistematis dan akurat mengartikulasikan esensi dan interaksi fenomena yang sedang dieksplorasi. Temuan penelitian ini ditampilkan melalui metode proses keperawatan yang dirancang khusus untuk pasien hemodialisis mencakup berbagai langkah yang mencakup wawancara, evaluasi, observasi, dan dokumentasi.

#### **B. Batasan Istilah**

Untuk memperjelas kemungkinan kebingungan terkait judul penelitian ini, penulis merasa penting untuk menguraikan makna judul "Pengelolaan Kecemasan dengan Terapi Murottal Al-Qur'an pada Pasien Hemodialisis". Berikut akan menguraikan penjelasan dan definisi istilah yang berkaitan dengan variabel yang terlibat:

##### **1. Pengelolaan**

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengelolaan diartikan sebagai prosedur, metode, atau tindakan yang terlibat dalam administrasi.

- b. Pengelolaan juga dapat digambarkan sebagai upaya untuk membimbing orang lain menuju keberhasilan.
2. Kecemasan
  - a. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kecemasan sebagai keadaan gelisah berasal dari kekhawatiran, ketakutan atau perasaan gelisah yang mendalam dalam hati.
  - b. Kecemasan merupakan perwujudan emosi kekhawatiran yang dikaitkan dengan ketidakpastian dan persepsi ketidakberdayaan.
3. Terapi murottal Al-Qur'an
  - a. Murottal berasal dari bahasa Arab, khususnya "*lataru*" yang berarti membaca dengan nada merdu.
  - b. Murottal Al-Qur'an mengacu pada pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tartil. Artinya dilakukan dengan perlahan, tidak terburu-buru, dan diartikulasikan dengan tepat dan benar.
4. Hemodialisis
  - a. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hemodialisis dijelaskan sebagai proses pemurnian darah dengan tujuan mengeluarkan zat-zat tertentu darinya dengan menggunakan alat yang dikenal sebagai ginjal buatan.

### **C. Unit Analisis**

Partisipan dalam studi kasus ini adalah individu dengan Penyakit Ginjal Kronis (PGK) yang juga mengalami kecemasan. Kriteria inklusi dan eksklusi berikut ditetapkan untuk subjek penelitian:

### 1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien yang beragama Islam.
- b. Pasien berusia pra lansia antara 45-59 tahun.
- c. Pasien telah menerima diagnosis gagal ginjal kronis dan menjalani hemodialisis.
- d. Pasien yang memiliki tingkat kecemasan ringan-sedang, berdasarkan hasil skoring alat ukur kecemasan HARS.
- e. Pasien yang bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar informed consent.

### 2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien dengan kondisi medis tertentu (seperti masalah kesehatan mental, skizofrenia, atau gangguan psikotik) yang dapat memengaruhi pemahaman dan respons mereka terhadap terapi dikecualikan.
- b. Pasien yang menjalani perawatan sedatif atau antikecemasan, karena ini dapat mengganggu pengukuran tingkat kecemasan atau kemanjuran terapi murottal.
- c. Pasien dengan gangguan pendengaran yang signifikan yang akan menghambat kemampuan mereka untuk terlibat secara efektif dengan terapi murottal.

## **D. Lokasi dan Waktu pengambilan data**

Analisis kasus ini dilakukan di ruang Akar Wangi RSUD Pandan Arang, Boyolali. Pengumpulan data dijadwalkan berlangsung pada tanggal 8 Mei hingga 10 Mei 2025.

## **E. Fokus Studi**

Penekanan utama analisis kasus ini adalah pengelolaan kecemasan melalui terapi murottal Al-Qur'an pada pasien yang menjalani hemodialisis.

## **F. Pengumpulan Data**

### 1. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Hasil dari wawancara mencakup berbagai elemen seperti identitas pasien, keluhan utama, riwayat medis saat ini, riwayat medis sebelumnya, latar belakang kesehatan keluarga, dan latar belakang psikologis. Pengumpulan data ini dilakukan melalui format dialog dengan informasi yang dikumpulkan dari pasien, keluarga pasien, dan staf perawat.

#### b. Observasi dan Penilaian Fisik

Segmen pengumpulan data ini membahas berbagai dimensi termasuk kondisi keseluruhan pasien, upaya pernapasan, laju pernapasan, dan keterlibatan otot-otot aksesori saat bernapas. Selain itu, pemeriksaan juga mencakup kepala, leher, dada, perut, dan anggota badan. Selama fase ini, pemantauan dan dukungan ventilasi diberikan melalui metode seperti inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi yang relevan dengan sistem tubuh pasien. Data prioritas yang akan diperoleh berkaitan dengan kondisi pernapasan pasien.

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi memerlukan penggalian data dari catatan medis yang mencakup status terkini pasien, temuan laboratorium, dan hasil evaluasi diagnostik.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kerangka penilaian perawatan keperawatan yang difokuskan pada evaluasi pasien yang menjalani hemodialisis.

**G. Keabsahan Data**

Validitas data dicapai melalui proses yang dilakukan oleh peneliti yang mengumpulkan informasi langsung dari pasien dengan menggunakan format penilaian yang disiapkan khusus untuk pasien. Ini termasuk meninjau catatan medis pasien, melakukan wawancara langsung dengan pasien dan keluarganya, serta menganalisis temuan laboratorium dan tes diagnostik. Tujuannya adalah untuk menjamin keakuratan data.

Selanjutnya, untuk menegakkan integritas dan keandalan informasi yang dikumpulkan, peneliti juga melakukan observasi dan evaluasi ulang terhadap data yang berpotensi dipertanyakan yang diperoleh dari sumber sekunder.

**H. Analisis Data**

Pendekatan analisis yang digunakan adalah metode studi kasus, yang ditujukan untuk mengatasi tantangan manajemen perawatan keperawatan

yang dihadapi oleh individu gagal ginjal kronis yang mengalami masalah terkait kecemasan. Metode ini membantu penulis dalam melakukan penilaian keperawatan untuk pasien gagal ginjal kronis melalui autoanamnesis atau alloanamnesis yang menumbuhkan hubungan berbasis kepercayaan dengan pasien. Hal ini memfasilitasi perumusan diagnosis keperawatan yang difokuskan pada kecemasan pasien gagal ginjal kronis yang kemudian menuju pengembangan rencana yang dapat ditindaklanjuti yang disesuaikan untuk pasien ini. Mematuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memastikan intervensi keperawatan yang tepat dan memungkinkan evaluasi pasien berdasarkan tindakan yang diterapkan.